

e-ISSN 2442-9449 Vol.6. No.2 (2018) 165-175
p-ISSN 2337-4721

PENGARUH FASILITAS SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU TERHADAP EFEKTIVITA PROSES MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH DDI BONTANG

Martopan Abdullah
 Universitas Trunajaya Bontang
 m.marthopaniabdullah@yahoo.co.id

Abstract

Martopan Abdullah. Drivers of School Facilities and Motivation of Teachers on the Effectiveness of the Teaching and Learning Process at Bontang DDI Madrasah. The teacher is one component that deals directly with the subject of students, must have the ability / competency because it determines the quality of the learning process and the learning outcomes of students. Based on this, researchers are encouraged to analyze the teacher's potential by looking at the differences in the average teacher's composition in terms of motivation the teacher addresses the effectiveness of the teaching and learning process especially the teacher who teaches at Bontang DDI Madrasah Aliyah. This type of research is quantitative with 34 sample teachers in Bontang DDI Madrasah. from 34 populations. Data on teacher potency were collected using instruments in the form of tests developed on a Likert scale and questionnaire techniques. The data were analyzed using quantitative analysis, ie with multiple regression and ANOVA (SPSS 20) in one pathway at a 5 percent level of significance (5%). The results of the study showed that there was an influence of facilities and teacher motivation on the effectiveness of the teaching and learning process in Bontang DDI Madrasah. In terms of training and experience in presenting material. Scientific facts found in this study indicate that the influence of school facilities and teacher motivation on the effectiveness of the learning process is enhanced by training. It is expected that teachers can develop their competence through several activities to further enhance work or teaching experience.

Keywords: *School Facilities, Teacher Motivation, Effectiveness of the Teaching Process*

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan di berbagai kota apalagi di daerah, pada saat sekarang banyak dikeluhkan mengenai kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dan tenaga guru yang profesional. Salah satu komponen pendukung yang sangat penting adalah

dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Komponen sarana prasarana sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan membutuhkan alat dan fasilitas yang dapat mempelancar

proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat. Selain itu, peranan guru dalam mengajar juga merupakan hal yang sangat penting karena keterlibatan guru dalam menggunakan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Apabila kondisi fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kinerja guru yang kurang optimal, maka proses belajar mengajar tidak akan efektif.

Sekolah Menengah Madrasah Aliyah DDI Bontang keadaan fasilitas dalam mencapai tuntutan pendidikan dirasakan masih kurang memadai sesuai dengan standarisasi sarana dan prasarana adapun kondisi fasilitas baru mencapai 70% yang dimiliki, sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi terganggu karena kondisi fasilitas yang masih memadai, meskipun tenaga pendidik standar kompetensi dirasakan cukup karena sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, tetapi dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi kendala apabila kondisi fasilitas yang kurang memadai dan kinerja guru tidak optimal. Kondisi fasilitas yang kurang memadai di Madrasah Aliyah DDI Bontang berdampak pada serapan kelulusan untuk mendapat pekerjaan di industri dan dunia usaha.

Guru agar lebih termotivasi dalam mengajar perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah dengan memberikan kepuasan secara materi dengan memperhatikan kesejahteraannya di antaranya: adanya jaminan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, penghargaan, jika perlu sampai menyediakan perumahan hal ini akan menjadikan guru

lebih termotivasi dalam mengajar. Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia, sehingga memiliki kreativitas dan kemandirian.

Hal ini selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan penjelasan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, di tingkat internasional negara yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu bekerja sesuai dengan keahlian yang dipelajarinya. Rendahnya motivasi guru dalam mengajar juga merupakan hambatan hal ini disebabkan kondisi fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kinerja guru yang kurang optimal. Pendidikan yang dilaksanakan di daerah masih belum dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat dan dunia usaha/industri. Tidak dapat dipungkiri, bahwa keberhasilan pembangunan nasional

Indonesia di segala bidang, akan sangat bergantung pada potensi sumber daya manusia sebagai aset bangsa.

Dalam proses belajar terdapat tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru, siswa, dan fasilitas. Pendidikan di MADRASAH ALIYAH DDI BONTANG terutama pada mata diklat produktif memiliki persentasi paling besar yang mengindikasikan pembelajaran sebagian besar dilaksanakan, oleh karena itu ketersediaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MADRASAH ALIYAH DDI BONTANG.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mengacu pada PP 19 tahun 2005, maka prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang kelas tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, dalam melakukan kegiatannya.

Dalam proses pembelajaran fasilitas merupakan unsur yang sangat penting karena kegiatan pembelajaran di MADRASAH ALIYAH DDI BONTANG sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sekolah di antaranya adalah berbagai sumber belajar komputer, perpustakaan, laboratorium, dan proyektor overhead.

Dengan tersedianya fasilitas sekolah maka guru dan siswa dapat memanfaatkannya, sehingga proses belajar mengajar akan lebih berhasil guna dan berdaya guna. Akhirnya, mutu pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan dari masyarakat dan dunia usaha/ industri.

Suatu lembaga pendidikan dikatakan berhasil atau efektif dalam menjalankan aktivitasnya apabila lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai tujuannya. Konsep efektivitas sesungguhnya merupakan konsep yang luas, mencakup beberapa faktor di dalam dan di luar lembaga pendidikan.

Konsep efektivitas ini oleh pakar belum mendapat keseragaman pandang dan hal tersebut dikarenakan oleh sudut pandang yang dilakukan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda, sehingga melahirkan konsep yang berbeda pula dalam pengukurannya. Seperti yang dikemukakan oleh Gibson (2003) bahwa :

“Dalam pengertian teoritis atau praktis, belum ada kesepakatan universal mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas. Kemudian digunakan dua pendekatan umum dalam menjelaskan pengertian efektivitas yaitu menurut tujuan pendekatan dan menurut teori system.

Berdasarkan pendekatan menurut tujuan, pengertian efektivitas adalah kemampuan mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendekatan menurut teori system efektivitas dapat didefinisikan dalam hubungan yang luas”

Dari beberapa pendapat mengenai fasilitas maka disimpulkan bahwa fasilitas sekolah adalah sarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar guru yaitu : media pendidikan, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium termasuk kurikulum di dalamnya.

Guru yang mempunyai motivasi tinggi akan bekerja dengan sebaik-baiknya, menyelesaikan tugas, tanggung jawab, berpikir akan kemajuan karirnya dan berorientasi ke masa depan. Di samping itu, motivasi juga dapat menimbulkan kepuasan kerja, rasa senang dan bangga bisa melakukan pekerjaan yang kreatif, mampu melaksanakan pekerjaan sesuai kompetensinya.

Dengan demikian, guru mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kinerja dan berdampak pada efektif tidaknya dalam proses belajar mengajar.

Dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai dan manajemen sekolah serta kepemimpinan yang baik maka akan mempengaruhi proses belajar yang efektif, sehingga guru menjadi termotivasi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang diketahui, bisa berupa individu, kelompok, dokumen, atau konsep (Arikunto 2002) sedangkan menurut Sugiyono (2006) populasi adalah

wilayah generelasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah generalisasi dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Madrasah Aliyah DDI Bontang, program studi Adaptif dan Produktif.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi guru terhadap Efektif Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah DDI Bontang. Untuk menghindari adanya distorsi hasil penelitian, pengambilan sampel akan akan dikerjakan memakai tehnik *Random Sampling*.

Sampel adalah jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan tertentu maka peneliti menggunakan sampel random yang diambil dari populasi tersebut. Adapun yang dimaksud dengan sampel random menurut arikunto (2002) adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Menurut Ridwan (2004) tentang tehnik ini dinyatakan bahwa Tehnik sampel random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak

tampa memperhatikan srata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila populasi dianggap *homogeny* (sejenis).

Dari jumlah populasi guru, maka jumlah guru yang dijadikan sampel dilakukan menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rahmat (1998) sebagai berikut :

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengertian fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, yang manfaatnya menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

2. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian motivasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing.

Namun, pada intinya semua pengertian yang diungkapkan itu menjelaskan bahwa motivasi merupakan pendorong yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

3. Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung kepada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut.:

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation*.

4. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Contoh dari motivasi intrinsik misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Contoh dari motivasi ekstrinsik seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali dan persaingan yang bersifat negative

5. Tujuan Pemberian Motivasi Belajar

Pemberian motivasi tidak terlepas dari kebutuhan yang muncul dari dalam diri individu dan berbagai faktor internal yang membuat agar seseorang bisa mencapai suatu keinginan. Seorang guru di dalam melaksanakan tugas mengajar praktik harus dapat memotivasi siswa-siswa yang melaksanakan pembelajaran praktik, agar siswa tersebut dapat termotivasi sekaligus mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini kompetensinya di bidang yang ditekuninya sesuai tujuan kurikuler yang sudah digariskan dan juga mengacu kepada tuntutan industri setempat.

Menurut Melayu S.P. (2003), tujuan pemberian motivasi adalah :

- 1) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja.
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja.
- 3) Mempertahankan kestabilan organisasi kerja.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan.
- 5) Mengefektifkan jumlah personil kerja.
- 6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- 7) Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi.
- 8) Meningkatkan tingkat dan jabatan kerja
- 9) Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas praktik kerja.

- 10) Meningkatkan efesiensi penggunaan peralatan dan bahan praktik.

D. Pengertian Guru

Semua guru yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan ujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Menurut (Sanjaya, 2006) "*A teacher is a person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in a new different way*", guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi.

Kurang penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam menentukan dalam memilih dan menentukan metode. Latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

1. Fungsi Guru sebagai Motivator dan Fasilitator Pembelajaran

Bila siswa ingin menjadi orang yang pandai, maka ia sendirilah yang harus aktif belajar dan berlatih dengan fasilitas belajar yang disiapkan oleh guru. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa. Fungsi guru adalah mempromosikan fasilitas belajar siswa hingga siswa mau belajar dengan menggunakan fasilitas yang disiapkan guru, kecakapan akademik atau kecakapan kejuruan. Guru sebagai motivator harus memotivasi siswa untuk mengubah minat siswa dari tidak atau kurang mau belajar menjadi mau belajar.

2. Kompetensi Guru

Latar pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya.

Untuk memahami kompetensi guru perlu didefinisikan setiap kata kompetensi dari kata bahasa Inggris, *competence*, yang berarti kemampuan, kecakapan atau, kewenangan kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan oleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau pelatihan tertentu. Tidak setiap hal yang dilakukan seseorang merupakan kompetensi, sebab semua yang bisa dikerjakan

seseorang menjadi kompetensi, apabila sesuai atau memenuhi standar-standar tertentu.

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, harus mengetahui bentuk seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya, dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi dinyatakan bahwa faktor guru dalam meningkatkan efisiensi internal dilakukan dengan cara memperbanyak waktu mengajar riil di depan kelas sehingga pengalaman mengajar segera meningkat. Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan verbal untuk menyampaikan pembelajarannya dan menguasai bidang yang diajarkan. Guru harus berusaha mengintegrasikan pelajaran di kelas dengan pemanfaatan buku pelajaran.

Dengan demikian, kompetensi keguruan harus menunjukkan tingkat kualitas layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan standar tertentu. Identifikasi terhadap kompetensi guru berkaitan dengan layanan pendidikan sesuai dengan diklat berbasis kompetensi yang sekarang disebut berbasis kerja (*Work Based Learning*) di mana dalam pembelajaran ini guru dituntut untuk mempunyai kesiapan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam lini produksi/jasa di industri atau disekolah yang dilaksanakan melalui praktek kerja industri (pakerin) dengan melibatkan siswa secara langsung melalui praktek unit produksi di sekolah dan melalui kunjungan ke industri. Sekolah dan

industri harus sejalan dan memastikan bahwa mereka tidak saling berlawanan dalam memberikan pembelajaran.

E. Efektivitas

Untuk memenuhi semua aspek dan tuntutan dari duniakerja, peserta didik sekolah kejuruan sudah selayaknya memiliki kemampuan (kompeten) di bidangnya. Dalam pembelajaran di sekolah harus mengacu pada penerapan teori yang diarahkan untuk menemukan inti materi pelajaran dengan pendekatan pembelajaran praktik dengan baik. Untuk tercapainya pembelajaran dengan baik tentu saja efektivitas pengelolaan fasilitas harus benar-benar diterapkan.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana target telah tercapai, yang dijabarkan berdasarkan kapasitas suatu organisasi/instansi untuk memperoleh dan manfaat sumber daya yang ada semaksimal mungkin dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di Madrasah Aliyah, efektivitas dipandang sebagai hasil yang telah dicapai peserta didik sesuai dengan bidangnya. Hal ini seperti pendapat Makmun (1996), yang menyatakan bahwa :

“Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (achievement, observed outputs) dengan hasil yang diharapkan (objective, target, intended outputs) sebagai yang telah ditetapkan sebagai rasio antara jumlah hasil (kelulusan, produksi jasa, produk barang dengan

sebagainya) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsure yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tersebut. Berbagai parameter dapat diungkapkan dengan berbagai cara pula”

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002) dikemukakan bahwa “efektif” adanya efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Efektivitas adalah kesanggupan untuk mewujudkan sesuatu, atau adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana sesuatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Wexley dan Yuki (1988) juga mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah “pencapaian sasaran yang telah disepakati sebagai usaha bersama”. Husein (1999) mengemukakan bahwa efektivitas mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, di mana efektivitas ini berkaitan dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan waktu.

F. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan

Proses Belajar Mengajar. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan. Yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut :

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif.
4. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.

1. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga katagori utama yaitu :

- 1) Guru,
- 2) Isi atau materi pelajaran.
- 3) Siswa.

Interaksi ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang

memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

2. Pengertian Strategi Belajar Mengajar.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

3. Implementasi Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta pencapaian tujuan yang diharapkan.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan proses dalam diri siswa yang terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) maupun

aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis beserta pembahasannya, maka akhirnya penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar yang dicapainya. Dalam analisis lebih lanjut didapatkan keterangan variabel fasilitas sekolah memberikan pengaruh 0,966 atau sebesar 96,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain
2. Penelitian ini juga menemukan pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Artinya, semakin tinggi motivasi guru dalam menggunakan metode mengajar semakin tinggi pula efektivitas proses belajar mengajar yang akan dihasilkan.

Beberapa saran (rekomen-dasi) yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Proses belajar mengajar adalah;

a. Untuk sekolah

1. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan kajian dengan ketersediaan fasilitas sekolah yang sesuai dengan standar kurikulum maka Madrasah Aliyah DDI Bontang perlu untuk lebih memperhatikan ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan harapan dunia usaha dan industri

2. Kepala sekolah harus memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan guru serta memberikan kesempatan untuk mengikuti diklat untuk meningkatkan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Kompetensi Guru*, Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 1991.
- Malayu S.P.Hasbuan, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.PT Bumi Akara.
- Makmum,1996. *Berbagai Tangapan dan Komentar Mass Media*.Jakarta, Balai Pustaka.
- Ridwan,2004. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Yokyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya,2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta,Kencana Prenada Media.
- Sugiyono,2006. *Metode Penelitian Admitrasi*.Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Wexley, N Kenneth & Yuki, 2003. *Perilaku Organisasi dan Psikolog Personalia*, Jakarta.Bina Aksara.
- Gibson. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Andi
- Arikunto. 2002. *Prosesdur Peneitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cetak Kedua Belas (Edisi Revisi V). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Husein. 1999. *“Metodologi Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran”*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.